

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). PDB tersebut secara langsung mempengaruhi pemulihan ekonomi di Indonesia. Menurut data dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pada bulan Maret 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Kemenkeu, 2021).

Di samping pentingnya peran UMKM dalam mendorong pemulihan perekonomian nasional, UMKM di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh dayaqarsa (2021), tantangan yang dialami oleh UMKM dalam perjalanan bisnis mereka dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah hambatan manajerial yang terdiri atas manajemen sumber daya manusia, operasional, pendanaan, serta pemasaran dan penjualan. Kedua adalah hambatan non manajerial yang terdiri atas dorongan kebutuhan versus dorongan kesempatan serta pelaku yang berkemampuan rendah atau berpendidikan rendah.

Permasalahan yang berkaitan dengan manajerial akan mengarah pada terjadinya proses bisnis yang tidak efisien sehingga akan menyebabkan

kegagalan dalam pengambilan keputusan. Menurut dayaqarsa (2021), permasalahan tersebut dapat teratasi dengan digitalisasi. Digitalisasi akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal penjualan, pemasaran, hubungan pelanggan, dan logistik serta secara positif akan mempengaruhi sisi pemasukan dengan mengoptimalkan proses bisnis yang mempercepat pembuatan keputusan yang benar serta dapat mengurangi jumlah pekerja yang tidak terampil dalam sebuah sistem.

Menurut Hakiki et al. (2020) memiliki sebuah sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis merupakan salah satu syarat dibangunnya sebuah bisnis yang kuat dan besar. Sistem pembukuan ini disebut dengan sistem akuntansi. Dalam sebuah perusahaan, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mendorong dihasilkannya berbagai informasi akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, pun berguna bagi majunya perusahaan (Lestari & Amri, 2020).

Sistem akuntansi yang berperan penting dalam pengoperasian bisnis tentu memerlukan sebuah pengendalian untuk memastikan bahwa sistem selalu bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Herawati (2014 dalam Rahmawati & Zulkarnaini, 2018) sebuah sistem pengendalian internal merupakan sebuah kebijakan atau prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Selain itu, presensi dan implementasi sebuah sistem

pengendalian internal penting untuk mendeteksi sebuah kecurangan dalam perusahaan (Rahman, 2020).

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif juga mendorong kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dan menurunkan potensi kecurangan pada sebuah perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik juga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan dan kualitas laporan keuangan serta akuntabilitas kinerja perusahaan (Humam et al., 2020). Dalam laporannya, Australia C. P. A. (2007) menyebutkan manfaat yang didapatkan dari implementasi sebuah sistem pengendalian internal yang baik, diantaranya adalah meningkatkan kualitas komunikasi, menjadi media pembelajaran, mengurangi kesalahan, mencegah kecurangan, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Penelitian Krisdianti (2022) menunjukkan bahwa terjadinya selisih pencatatan persediaan antara catatan hasil perhitungan dan catatan persediaan bahan baku disebabkan karena perusahaan belum menerapkan sistem pengendalian secara maksimal dalam seluruh komponen pengendalian menurut COSO, seperti pada komponen pengendalian, aktivitas pengendalian, dan aktivitas pemantauan. Sementara dalam penelitian Ilvana (2021) pengendalian internal yang diterapkan sudah cukup baik meski belum efektif, sehingga masih terjadi selisih antara catatan fisik dan data atas persediaan. Penelitian Saadah (2019) juga menunjukkan

bahwa pengendalian internal telah diterapkan oleh UMKM dengan cukup baik, namun masih belum berjalan secara efektif.

Berangkat dari fenomena bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian sebuah bisnis, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di UMKM Gudange Tahu Takwa. UMKM Gudange Tahu Takwa merupakan salah satu UMKM yang memproduksi tahu takwa khas Kediri serta mengolahnya menjadi berbagai jenis produk oleh-oleh lainnya. Selain memproduksi dan menjual tahu takwa dan olahan lain yang berasal dari tahu, UMKM ini juga menjual oleh-oleh mulai dari keripik buah, keripik ketela, olahan jahe bubuk, bumbu pecel, abon ikan lele, dan lain-lain. Penjualan UMKM Gudange Tahu Takwa dilakukan melalui Toko Pusat Oleh-Oleh yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Selain memproduksi dan menjual tahu, UMKM Gudange Tahu Takwa juga biasanya menjadi tempat wisata edukasi produksi tahu takwa Kediri. Oleh karenanya, UMKM ini merupakan salah satu yang relatif ramai pengunjung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti memutuskan mengambil judul “Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.” Judul tersebut diambil karena UMKM Gudange Tahu Takwa merupakan salah satu UMKM yang meskipun lokasinya tidak berada di pusat keramaian kota, UMKM masih mampu berkompetisi dengan UMKM Tahu Takwa lainnya yang berada di

pusat kota. Hal ini bisa dilihat dari UMKM Tahu Takwa yang biasanya menjadi tempat kunjungan wisata. Sehingga peneliti ingin memahami bagaimana implementasi sistem pengendalian internal pada UMKM Gudange Tahu Takwa serta memberikan rekomendasi atau saran yang dapat diterapkan oleh UMKM agar sistem yang telah diterapkan tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menarik rumusan masalah yakni bagaimana implementasi sistem pengendalian internal di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistem pengendalian internal yang diimplementasikan oleh UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.
2. Untuk memberikan rekomendasi atau saran atas sistem pengendalian internal di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang mencakup sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara praktis yakni bermanfaat bagi pembaca dalam memahami bagaimana implementasi sistem pengendalian internal di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan, serta sumber referensi dalam memperoleh informasi terkait implementasi sistem pengendalian internal di UMKM bagi seluruh masyarakat khususnya mahasiswa.